

## MESEUM GENTALA ARASY SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH ISLAM DI JAMBI

**Dea Oktafiany\*, Satriyo Pamungkas\*\***  
Alumni Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari

### **Abstrak**

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui koleksi benda-benda yang ada di Museum Gentala Arasy dan menjelaskan pemanfaatan museum gentala Arasy dalam pembelajaran Sejarah Islam di Jambi. Metode penelitian yang akan digunakan untuk mengkaji Museum Gentala Arasy sebagai sumber belajar sejarah Islam di Jambi adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa museum Gentala Arasy memiliki benda-benda koleksi peninggalan dari kebudayaan Islam yang ada di Kota Jambi. Benda-benda tersebut diperoleh dari berbagai daerah Jambi dengan cara menggantinya ataupun dihibahkan oleh pemiliknya untuk dijadikan koleksi museum. Proses pembelajaran sejarah di SMK N 4 Kota Jambi, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dimana siswa lebih banyak diajak berdialog dengan guru mengenai materi yang diajarkan tanpa siswa memahami objek yang dipelajari. Disamping metode, dalam pembelajaran sejarah juga diperlukan media yang beragam. Dalam pokok bahasan Perkembangan Islam di Nusantara beserta peninggalannya, materi dihubungkan dengan perkembangan Islam di Jambi dengan cara siswa berkunjung ke Museum untuk mempelajari berbagai macam koleksi benda yang ada. Dari hasil angket siswa tentang kelayakan museum Gentala Arasy sebagai sumber belajar dapat di kategorikan tinggi rata-rata 77,14% siswa menyatakan museum Gentala Arasy layak menjadi sumber belajar sejarah.

**Kata Kunci :** museum, sumber belajar, sejarah islam, kota jambi

### **Abstract**

The purpose of this research is to find out the collection of objects in the Gentala Arasy Museum and explain the use of the Gentala Arasy museum in learning Islamic history in Jambi. The research method that will be used to examine the Gentala Arasy Museum as a source of learning Islamic history in Jambi is a qualitative descriptive method. The results of the study provide an illustration that the Gentala Arasy museum has collections of relics from Islamic culture in Jambi City. These objects were obtained from various areas of Jambi by replacing them or donated by their owners to be used as museum collections. The process of learning history at SMK N 4 Jambi City, teachers use more lecture and question and answer methods where students are invited to dialogue with teachers about the material being taught without students understanding the object being studied. In addition to the method, in learning history also requires a variety of media. In the subject of the development of Islam in the archipelago and its heritage, the material is related to the development of Islam in Jambi by way of students visiting the Museum to study the various collections of objects that exist. From the results of student questionnaires about the feasibility of the Gentala Arasy museum as a learning resource, it can be categorized as high an average of 77.14% of students stating that the Gentala Arasy museum is worthy of being a source of learning history.

**Keywords:** museum, learning resources, Islamic history, Jambi city

## **A. PENDAHULUAN**

Dalam KBBI *online* kemdikbud, museum didefinisikan sebagai gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat

perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu, atau sebagai tempat menyimpan barang-barang kuno. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2015 Pasal, 1 yang

berbunyi “Museum didefinisikan sebagai lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat.” Sejalan dengan dua pengertian tersebut, memberikan suatu makna keberartian dari adanya suatu museum di suatu wilayah.

Berbagai jenis museum yang berdiri di Indonesia yang penuh dengan berbagai koleksi dari benda-benda antik, kuno, dan benda-benda hasil kebudayaan. Oleh sebab itu, museum yang berdiri akan memiliki tema-tema khusus, sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Meskipun museum secara tidak langsung berhubungan dengan lembaga pendidikan namun keberadaannya akan memberikan pengetahuan kongret bagi siswa dalam memahami suatu peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Hal ini yang membuat museum sangat erat kaitannya dalam pembelajaran sejarah apabila keberadaan museum di optimalkan dalam proses pembelajaran.

Menurut Saraswati (2009:22) yang memberikan penjelasan bahwa museum merupakan suatu lembaga sebagai tempat penyimpanan, perawatan, dan pengamanan, serta pemanfaatan benda-benda materil hasil budaya dari manusia maupun alam dan lingkungannya agar tercipta pelestarian kekayaan budaya bangsa. Maka dari itu, keterkaitan museum dengan mata pelajaran sejarah adalah dari sisi fakta atau benda-benda materil. Sejarah yang mengkaji peristiwa masa lalu akan berhubungan dengan fakta dari peristiwa tersebut. Fakta-fakta tersebut biasanya akan tersimpan

dalam suatu museum untuk di pamerkan atau di pertunjukkan ke masyarakat termasuk kepada siswa-siswi untuk mempelajari agar dapat melestarikan dan mengambil nilai-nilai sejarah yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu, pada setiap Negara atau Kota akan memiliki museum yang merupakan jejak peninggalan masa lampau maupun museum yang berdiri berdasarkan tema.

Khususnya di Kota Jambi, terdapat tiga buah museum yang masing-masing memiliki tema koleksi dari benda masa lalu. Pertama, Museum Perjuangan memiliki koleksi berbagai peristiwa dan peninggalan masyarakat Jambi yang berkaitan dengan peperangan dan perjuangan rakyat Jambi melawan penjajah. Kedua, Museum Siginjei, pada museum ini koleksi benda-benda berkaitan dengan kebudayaan masyarakat Jambi pada masa lalu dalam melangsungkan hidup. Ketiga, Museum Gentala Arasy, pada museum ini koleksi benda-benda berkaitan dengan peninggalan sejarah Islam di Jambi. Adanya jenis atau tema dari koleksi yang ada di museum ini akan memudahkan masyarakat untuk mencari informasi yang akan dipelajari, terutama bagi siswa-siswi yang berkaitan dengan mata pelajaran di sekolah.

Dari tiga museum yang ada di Kota Jambi ini, museum gentala arasy adalah museum yang termuda atau museum yang baru diresmikan pada 3 September 2014 oleh Lukman Hakim yang pada saat itu menjabat sebagai Menteri Agama Indonesia. Koleksi museum terdiri dari foto para ulama masa lalu, peninggalan

kesenian dan kebudayaan Islam, peninggalan arsitektur Islam, naskah pendidikan Islam, dan naskah sejarah Gentala Arasy. Pengelolaan museum Gentala Arasy diberikan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi (Rusmiati, dkk. 2018: 114). Dari koleksi benda-benda tersebut, menggambarkan bahwa museum gentala arasy memiliki peninggalan dalam sejarah Islam di Jambi, sehingga akan memberikan manfaat lebih apabila dimanfaatkan oleh guru dalam mempelajari sejarah Islam.

Akan tetapi, keberadaan museum Gentala Arasy yang sampai saat ini sangat minim pengunjung yang datang, terlebih dari lembaga pendidikan untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah. Kenyataan ini terjadi bisa saja dikarenakan persepsi dari masyarakat terhadap museum, yang menganggap hanya sebagai tempat penyimpanan benda-benda kuno yang tidak memiliki nilai untuk saat ini, atau menganggap museum hanya bangunan penghias kota. Akibatnya masyarakat maupun pelajar malas berkunjung ke museum. Untuk itu, museum setidaknya harus mempunyai gaya dobrak tersendiri agar menarik masyarakat maupun pelajar untuk berkunjung (Schouten. 1991:69).

Dalam mata pelajaran sejarah, tingkat SMA terdapat materi pembahasan mengenai Sejarah Islam di Nusantara. Hal inilah yang memberikan kesempatan pada guru untuk memanfaatkan Museum Gentala Arasy sebagai wadah bagi siswa untuk meneliti benda-benda peninggalan sejarah Islam yang ada di Jambi. Sehingga dapat

terlestarikan kepada penerus bangsa khususnya yang ada di Jambi. Namun, peluang yang besar tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal oleh guru mata pelajaran. Sehingga materi mengenai sejarah Islam terpaku pada buku ajar yang membahas sejarah Islam di Indonesia secara umum. Oleh sebab itu, sangat wajar apabila siswa-siswi tidak mengetahui bagaimana sejarah Islam itu sendiri di tanah kelahirannya yakni di Jambi.

Mata pelajaran sejarah memang salah satu mata pelajaran yang tidak masuk kedalam mata pelajaran Ujian Nasional. Oleh sebab itu, seharusnya guru sejarah harus lebih leluasa dan kreatif dalam mengeksplor berbagai peninggalan di daerahnya yang ada kaitannya dengan materi pelajaran, seperti Sejarah Islam Di Nusantara. Menurut Subagio (2010:10) menjelaskan bahwa sejarah merupakan cabang ilmu yang mengkaji secara keseluruhan perkembangan dan perubahan dinamika masyarakat dengan segala aspek di masa lampau yang bersifat berkesinambungan. Pemahaman terhadap materi sejarah Islam di Nusantara akan menarik apabila dikaitkan dengan pemahaman terhadap sejarah Islam di suatu wilayah, hal demikian dikarenakan adanya keterkaitan dari suatu peristiwa sejarah.

Menurut Koshhar (dalam Alamsyah. 2016:5) Pembelajaran melalui kunjungan ke museum menjadi sangat populer di Indonesia. Sudah diketahui bahwa museum, terutama yang menyediakan objek sejarah dan budaya, memberikan manfaat pendidikan di semua tingkatan. Mereka memberikan

dorongan baru pada metode pendidikan. Koleksi- koleksi yang ada di museum menjadi bantuan yang berharga bagi guru dalam memberikan kehidupan dan realitas pembelajaran di sekolah, di semua tingkat dalam pendidikan formal. Kunjungan kelas ke museum dilakukan secara terorganisasi telah menjadi pembelajaran di hampir semua negara di Eropa dan Amerika selama bertahun-tahun. Darmawisata yang terarah, diskusi dan buku-buku pembelajaran dengan ilustrasi melengkapi kurikulum sekolah.

Oleh sebab itu, permasalahan dalam pembelajaran sejarah tersebut memotivasi peneliti untuk mencoba memperkenalkan koleksi-koleksi benda yang ada di Museum Gentala Arasy dalam proses pembelajaran sejarah Islam, sehingga siswa mengetahui secara kolektif sejarah Islam, baik di Indonesia maupun di Jambi. Maka peneliti membuat suatu judul dalam penelitian yang akan dilakukan yakni "Museum Gentala Arasy dalam Pembelajaran Sejarah Islam Di Kota Jambi".

## **B. METODE**

Metode penelitian yang akan digunakan peneliti untuk mengkaji mengenai Museum Gentala Arasy sebagai sumber belajar sejarah Islam di Jambi adalah metode kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2002:3) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Oleh sebab itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

kualitatif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih bermakna dari pada sekedar sajian angka atau frekuensi (Sutopo, 2006; 40). Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993; 89). Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007, hlm. 6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **Koleksi Museum Gentala Arasy**

Museum Gentala Arasy yang diresmikan pada 3 September 2014 oleh Kementerian Agama Republik Indonesia Bapak Lukman Hakim Saifudin. Museum berada di pinggir Sungai Batanghari dan bagian ujung dari jembatan Gentala Arasy. Artinya, pengunjung akan melalui jembatan Gentala Arasy untuk menyebrangi Sungai Batanghari apabila mau berkunjung ke Museum yang memiliki berbagai koleksi dari peninggalan-peninggal kebudayaan Islam di Jambi. Kepemilikan Museum Menara Gentala Arasy diberikan kepada

Pemerintah Provinsi Jambi, yang mana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi diberikan kepercayaan dalam pengelolaannya. Keunikan dari Museum Menara Gentala Arrasy adalah ruangan museum yang tidak terlalu besar dengan bentuk yang menyerupai lingkaran. Ruangan ini digunakan untuk memamerkan koleksi yang ada museum (Hasibuan. 2022: <http://jambiberita.com>)

Mengenai koleksi yang ada di Museum Gentala Arasy diperoleh dari berbagai pihak yang telah menyumbangkannya sebagai koleksi museum agar masyarakat mengetahui jejak-jejak peninggalan Agama Islam di Jambi. Koleksi benda-benda tersebut juga ada yang diperoleh dengan cara menggantinya dengan bentuk lain yang diberikan oleh pihak museum ke kolektor.

Museum Gentala Arasy di dalamnya terdapat banyak sekali peninggalan-peninggalan sejarah yang tersimpan, mulai dari Al-Qur'an luar biasa dimana Al-Qur'an tersebut berukuran sangat besar dengan ukuran 1,25 meter x 1,80 meter ditulis tangan oleh 6 orang penulis hebat, dan dinding-dinding museum tersebut dihiasi dengan sejarah peradaban Islam yang ada di Jambi serta berbagai peninggalan sejarah lainnya, yang berupa mushaf mushaf Al-Qur'an terdahulu, pakaian ulama serta ada satu dinding cantik dengan hiasan foto berbentuk tulisan "Jambi" dan terdapat juga peninggalan berupa piring-piring keramik buatan China yang bermotif ayat Al-Quran, mimbar yang berusia lebih dari 100 tahun dan jubah ulama besar yang pernah berdakwah di Jambi. Koleksi yang paling tua

adalah sabuk dan jubah yang dipakai Sri Sultan Mangkubumi dari Dusun Tanah Periuk, Kecamatan Tanah Sepenggal, Kabupaten Bungo yang berusia 400 tahun.

Terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh piha pengelola museum untuk memperoleh benda-benda yang akan dijadikan koleksi museum Gentala Arasy. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola museum menjelaskan yakni:

*"pengumpulan benda koleksi museum dilakukan dengan cara mengganti, membeli, dan mengumpulkan benda-benda tersebut dari warga masyarakat. Sementara itu, untuk benda-benda yang akan menjadi koleksi museum Genatala Aray ini merupakan objek maupun benda-benda yang berhubungan dengan peninggalan masa Islam di Jambi"*.

Dalam perkembangannya museum Gentala Arasy dikatakan sebagai museum yang kaya akan peninggalan-peninggalan jejak Islam di Jambi. Berkaitan dengan koleksi yang digunakan sebagai sumber belajar sejarah sebagian besar mengatakan bahwa semua koleksi yang ada di Museum Gentala Arasy ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran sejarah Islam di Jambi, karena setiap koleksi memiliki nilai sejarah Islam yang dapat digali lebih lagi untuk sumber belajar baik untuk siswa tingkat SMA ataupun untuk mahasiswa untuk dipelajari. Hal demikian seperti apa yang diungkapkan dari hasil wawancara dengan pengunjung di Museum Gentala Arasy yang mengatakan bahwa:

*"Koleksi yang ada di museum ini*

*(Gentala Arasy) semuanya dapat memberikan manfaat untuk pembelajaran, khususnya untuk mahasiswa yang mengambil jurusan sejarah, begitu juga dengan siswa akan memberikan manfaat mengenai masuknya dan berkembangnya Islam di daerah kita ini yakni di Jambi”.*

Sementara itu dari hasil wawancara bersama dengan pengelola museum Gentala Arasy mengatakan bahwa:

*“ada beberapa koleksi yang sering dijadikan materi pembelajaran yakni mengenai tokoh-tokoh atau para ulama, dan bentuk arsitektur dari peninggalan kebudayaan Islam di Jambi”.*

Koleksi dari museum ini berupa buku-buku suci yang sangat tua, kain kafan, selendang, mangkuk, dan uang logam kuno, hingga jubah milik Sri Sultan Mangkubumi. Koleksi tersebut disajikan di sebuah ruangan yang melingkar, dimana semuanya berhubungan dengan perkembangan Islam di Nusantara, Melayu, dan seputar budaya batik (Septiarani. 2021: <http://tribunnewswiki.com>).

Koleksi lainnya yang terdapat di dalam ruangan Museum Gentala Arasy yang dapat dijadikan sumber belajar perkembangan sejarah Islam di Jambi yaitu ruangan pertama adalah ruangan Naskah. Di museum ini terdapat banyak peninggalan naskah-naskah keilmuan zaman dulu, diantaranya Al-Qur'an yang usianya sudah ratusan tahun, kemudian ada juga kitab-kitab arab gundul yang berisi tentang keilmuan tasawwuf yang ditulis oleh syeh Muhammad bin ismail di ulu gedong

kecamatan danau teluk kota Jambi, ada juga kitab lainnya seperti tajwid, fiqh, ushul fiqh, tafsir, hadits, ada juga kitab Hadits Arbain tulisan tangan dari Syeh Al Islam Taquidin Abi Fatah. Kitab ini dibuat pada 702 Hijriah. Ketebalannya 500 halaman yang berisi tentang niat, rukun Islam dari 40 hadits, kitab Hadits Dalil Alfiah, isinya tentang Hadits Tawakkal dan Istiqamah yang ditulis tangan penjelasannya oleh seorang ulama bernama Muhammad Bin A'lan A'siddikh Asyafei Al Asyahri dari Kecamatan Tujuh Koto Ulu, Kabupaten Tebo. Setiap koleksi yang ada di Museum Gentala Arasy masing-masing dapat memiliki daya tarik yang memberikan informasi bagi para pengunjung yang datang untuk mempelajari dari setiap koleksi yang ada.

Di pihak lain, guru mata pelajaran sejarah SMK Negeri 4 Kota Jambi pada saat dilakukan wawancara mengatakan bahwa :

*“koleksi yang dapat digunakan untuk pembelajaran sejarah yaitu koleksi yang berhubungan dengan materi sejarah yang ada di dalam buku-buku. Koleksi yang ada di Museum Gentala Arasy merupakan koleksi benda-benda peninggalan Islam yang ada di Jambi, sementara untuk materi sejarah Islam yang ada di buku mempelajari masuk dan berkembangnya Islam secara umum yang terjadi di Indonesia. Akan tetapi, kalau pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dapat menggunakan koleksi yang ada di Museum Gentala Arasy sebagai materi pelajarannya”.*

Berdasarkan uraian di atas

dapat disimpulkan bahwa sebagian besar koleksi yang ada di Museum Gentala Arasy dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah Islam di Jambi secara khusus apabila guru menggunakan pendekatan kontekstual. Sementara itu, untuk benda-benda yang dapat digunakan seperti foto para ulama, arsitektur, dan kitab suci. Semua benda-benda koleksi yang ada di Museum Gentala Arasy pada umumnya dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah, karena setiap koleksi memiliki nilai dan informasi tersendiri mengenai sejarah Islam di Jambi yang dapat digali lebih lagi dalam lagi untuk dipelajari oleh generasi muda yang ada di Jambi.

## **2. Kegiatan Edukasi**

Kegiatan edukasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak museum kepada masyarakat umum maupun kepada pengunjung yang datang ke museum Gentala Arasy. Kegiatan edukasi tersebut ditujukan tidak lain untuk mengenalkan benda-benda koleksi yang kaya akan informasi mengenai sejarah Islam di Jambi. Edukasi yang dilakukan pada pengunjung akan dilaksanakan dalam dua bentuk, seperti yang dijelaskan oleh pengelola museum Erri P, yaitu:

*“untuk pendampingan pengunjung dilakukan dengan cara membedakannya menjadi dua yaitu pendampingan singkat dan pendampingan panjang. Pendampingan singkat waktunya 1-2 jam. Pendampingan singkat yaitu rombongan yang terdiri dari banyak orang ditempatkan dalam rangkaian kegiatan seperti ziarah yang biasanya pengunjung tersebut berasal dari*

*luar Kota Jambi maupun dari luar Provinsi Jambi. Oleh karena itu, pengunjung yang datang diberikan pendampingan yang dilakukan oleh petugas museum untuk mengantarkan, menunjukkan dan menjelaskan benda-benda koleksi tersebut. Sementara untuk pendampingan panjang sekitar 4 jam sampai pada hari libur (weekend), di mana pengunjung yang datang bukan hanya wisata, namun juga mahasiswa, siswa, maupun masyarakat umum yang mengunjungi museum. Pengunjung diajak untuk lebih mendalami koleksi yang ada di museum, misalnya mengenai foto para ulama dan koleksi lainnya. Jadi antara dua jenis pendampingan tersebut yang berbeda adalah waktu dan lamanya durasi dalam pendampingan”.*

Kegiatan edukasi yang dilakukan biasaya dilaksanakan oleh tim edukasi yang bekerjasama dengan instansi pendidikan seperti sekolah ataupun Universitas. Namun tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat yang ingin mempelajari benda-benda koleksii yang ada di Museum Gentala Arasy. Salah satu tim edukasi yang diwawancarai oleh peneliti Erri P memberikan penjelasan sebagai berikut:

*“Kegiatan edukasi yang ada di museum ini tidak hanya mengantarkan pengunjung, tetapi ada juga kegiatan lain, di antaranya mengadakan kerjasama kepada instansi pendidikan ataupun instansi pemerintah, organisasi pemuda maupun masyarakat. Hal ini dilakukan*

*sebagai salah satu cara untuk mendekatkan Museum Gentala Arasy dengan masyarakat sekitar. Selain itu, mengunjungi kelompok-kelompok tertentu untuk memperkenalkan Museum Gentala Arasy, sehingga mereka dapat mengenal Museum Gentala Arasy bukan hanya menjadi gudang tempat penyimpanan benda-benda kuno, tetapi menjadi museum yang hidup dengan peninggalan-peninggalan benda-benda koleksi dari zaman Islam di Jambi”.*

Berkaitan dengan kegiatan rutin yang dilakukan di Museum Gentala Arasy, pengelola museum mengatakan bahwa kegiatan rutin yang dilakukan, yakni

*“mendampingi sekolah-sekolah yang ada di lingkungan sekitar museum, maupun mahasiswa yang berasal dari berbagai universitas. Selain itu, ada ruang terbuka untuk kegiatan edukasi bagi keluarga dan generasi muda yang dilengkapi dengan gambar di dinding yang menerangkan sejarah daerah dan kapal khas Kerajaan Melayu Jambi.”*

### **3. Pemanfaatan Museum sebagai Sumber Belajar Sejarah Islam di Jambi**

Museum Gentala Arasy yang telah memiliki koleksi benda-benda bernilai sejarah ini telah memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan sejarah Islam di Jambi. Dari adanya museum ini, baik di kalangan masyarakat maupun akademisi dapat mengetahui ataupun meneliti lebih jauh mengenai jejak peninggalan Islam di Jambi.

Kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung museum Gentala Arasy berbagai kepentingan, seperti untuk

menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, penelitian, dan mencari wawasan mengenai sejarah lokalnya. Seperti apa yang dijelaskan oleh pengunjung yang merupakan siswa SMK Negeri 4 Kota Jambi kelas X bernama Anisa menjelaskan:

*“Saya melakukan kunjungan ke museum Gentala Arasy ini untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Saya juga melihat-lihat, membaca sejarah koleksi-koleksi yang tertera pada keterangan disetiap benda koleksi”. Saya merasa jadi banyak mendapatkan ilmu pengetahuan yang sebelumnya saya tidak tau, terlebih mengenai peninggalan-peninggalan Islam.*

Sementara dilain pihak, seperti apa yang jelaskan guru mata pelajaran sejarah mengatakan bahwa:

*“kesan yang diperoleh saat berkunjung ke museum Gentala Arasy yaitu nyaman, dan tenang selain mendapatkan informasi. Pada awalnya saya merasa penasaran mengenai benda koleksi di museum, walaupun sebetulnya saya sudah mendapatkan informasi. Ternyata koleksi yang ada sangat menunjang siswa untuk mengetahui sejarah daerahnya sendiri”.*

Mengenai museum Gentala Arasy sebagai sumber belajar sejarah Islam di dukung oleh penjelasan yang diutarakan oleh guru mata pelajaran sejarah, sebagai berikut:

*“Museum Gentala Arasy memiliki benda-benda koleksi yang sangat cocok apabila digunakan sebagai sumber belajar sejarah Islam di Jambi. Peninggalan-peninggalan berupa kita suci, jubah, senjata, dan foto-foto memberikan informasi perjalanan kebudayaan Islam di Jambi. Walaupun secara keseluruhan menggambarkan kebudayaan Islam saja. Akan tetapi, dalam sebuah pembelajaran kita harus bisa mengaitkan beberapa ilmu yang kita peroleh, karena dalam pembelajaran sejarah, sejarah tidak bisa hidup sendiri melainkan membutuhkan ilmu bantu lain. Sebagai salah satu sumber belajar sejarah, hal ini sesuai dengan mata pelajaran sejarah yang ada di sekolah yang membahas mengenai Sejarah Islam di Indonesia”.*

#### **4. Proses Pembelajaran Dilakukan di Luar Kelas**

Proses pembelajaran sejarah yang memanfaatkan Museum gentala Arasy sebagai sumber belajar sejarah Islam di Jambi dilakukan pada siswa kelas X. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di luar jam pelajaran secara mandiri dilakukan oleh siswa. Hal ini untuk mengetahui juga ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran sejarah disamping mempelajari koleksi-koleksi yang ada di museum. Peneliti bersama dengan guru memberikan tugas

kepada siswa untuk membaca materi Sejarah Islam di Nusantara, setelah itu siswa diminta untuk mengunjungi Museum Gentala Arasy secara mandiri di luar jam sekolah dalam waktu satu minggu. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian angket kepada siswa untuk mengisinya. Dari hasil angket yang disebarakan kepada 35 orang siswa kelas X di SMK Negeri 4 Kota Jambi diperoleh data hasil penelitian yang akan dipaparkan berikut ini.

Pertama pada aspek keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah dengan persentase 28,57% selalu, 20% sering, 14,29% kadang-kadang, 20% pernah, dan 17,14% tidak pernah. Siswa yang suka pada pelajaran sejarah diperoleh persentase 22,86% suka, 17,14% suka sekali, 17,14% tidak suka, 28,57% kurang suka, dan 14,29% cukup suka. Guru menjelaskan materi secara sistematis dengan persentase 0% selalu, 11,43% sering, 25,71 kadang-kadang, 57,14% pernah, dan 5,71% tidak pernah. Kesulitan dalam memahami materi sejarah diperoleh persentase 28,57% selalu, 37,14% sering, 34,29% kadang-kadang, 0% pernah, dan 0% tidak pernah. Guru menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran sejarah dengan persentase 28,57% selalu, 42,86% sering, 22,86% kadang-kadang, 5,71% pernah, dan 0% tidak pernah. Guru menggunakan metode lain selain metode ceramah dengan persentase 0% selalu, 0% sering, 42,86% kadang-kadang, 28,57% pernah, dan 28,57% tidak pernah. Anda merasa metode karya wisata sangat cocok digunakan dalam pembelajaran sejarah memperoleh

persentase 22,86% selalu, 28,57% sering, 28,57% kadang-kadang, 5,71% pernah, dan 14,29% tidak pernah. Metode ceramah bervariasi sangat cocok digunakan dalam pembelajaran sejarah memperoleh persentase 51,43% selalu, 8,57% sering, 22,86% kadang-kadang, 14,29% pernah, dan 2,86% tidak pernah. Metode diskusi sangat cocok digunakan dalam pembelajaran sejarah dengan persentase 22,86% selalu, 25,71% sering, 31,43% kadang-kadang, 14,29% pernah, dan 5,71% tidak pernah. Metode dengan media sangat cocok digunakan dalam pembelajaran sejarah dengan persentase 37,14% selalu, 28,57% sering, 20% kadang-kadang, 8,57% pernah, dan 5,71% tidak pernah.

Dari sebelas item pertanyaan tersebut dapat kita lihat bahwa persentase terbesar adalah selalu (option c) yakni 26,49%, sehingga dari hasil tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pada aspek keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah di SMK Negeri 4 Kota Jambi pada siswa kelas X adalah sedang dengan rata-rata skor 77 kategori tinggi.

Kedua, penilaian pada aspek persepsi siswa terhadap pembelajaran sejarah yakni museum Gentala Arasy sangat cocok digunakan dalam pembelajaran sejarah Islam dengan persentase 57,14% sangat cocok, 22,86% cocok, 20% cukup, 0% tidak cocok, dan 0% sangat tidak cocok. Mengetahui keberadaan Museum Gentala Arasy dengan perolehan persentase 71,43% sangat tahu, 14,29% tahu, 8,57% cukup tahu, 2,86% kurang tahu, dan 2,86% tidak tahu. Pernah berkunjung ke Museum Gentala Arasy dengan

persentase 0% selalu, 0% sering, 22,86% kadang-kadang, 28,57% pernah, dan 17,14% tidak pernah. Dari tiga item pertanyaan tersebut dapat kita lihat bahwa persentase terbesar adalah sangat tahu (option A) yakni 71,43%, sementara rata-rata skor memperoleh nilai 70. Dari hasil tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pada aspek Persepsi siswa pada pembelajaran sejarah di SMK Negeri 4 Kota Jambi pada siswa kelas X adalah kategori Tinggi.

Ketiga, pada aspek kebermanfaatan terdapat dua item pertanyaan yang masing-masing memperoleh persentase dari hasil angket. Pada item pertama koleksi benda yang ada di Museum Gentala Arasy membantu anda dalam memahami sejarah Islam di Jambi dengan persentase 40% sangat membantu, 20% membantu, 20% cukup, 17,14% kurang membantu, dan 2,86% tidak membantu. Sedangkan pada item kedua anda sering diberi tugas oleh guru untuk mengunjungi museum dengan persentase persentase 2,86% sangat sering, 11,43% sering, 28,57% cukup, 11,43% kurang sering, dan 45,71% tidak sering.

Keempat, penilaian pada item sumber belajar. Museum Gentala Arasy dapat membantu anda dalam proses pembelajaran dengan persentase 77,14% sangat membantu, 8,57% membantu, 14,29% cukup, 0% kurang membantu, dan 0% tidak membantu. Tertarik untuk menggali lebih jauh terkait dengan benda-benda yang menjadi koleksi Museum Gentala Arasy dengan persentase 22,86% sangat tertarik, 31,14% tertarik, 20% cukup, 11,43% kurang tertarik, dan 8,57% tidak tertarik.

Berkunjung ke Museum Gentala Arasy yang lebih dari satu kali dengan persentase 5,71% sangat sering, 5,71% sering, 48,57% cukup, 20% kurang sering, dan 20% tidak sering. Mengunjungi museum untuk waktu yang akan datang dengan persentase 45,71% sangat setuju, 25,71% setuju, 14,29% cukup, 11,43% kurang membantu, dan 2,86% tidak setuju. Berkunjung ke museum untuk tujuan menambah pengetahuan dengan persentase 51,43% sangat setuju, 8,57% setuju, 11,43% cukup, 11,43% kurang setuju, dan 17,14% tidak setuju. Berkunjung ke museum untuk tujuan belajar bersama teman dengan persentase 37,14% sangat setuju, 45,71% setuju, 8,57% cukup, 0% kurang setuju, dan 8,57% tidak setuju. Berkunjung ke museum untuk tujuan mengerjakan tugas dengan persentase 60% sangat setuju, 25,71% setuju, 14,29% cukup, 0% kurang setuju, dan 0% tidak setuju. Berkunjung ke museum untuk tujuan rekreasi dengan persentase 20% sangat setuju, 25,71% setuju, 28,57% cukup, 22,86% kurang setuju, dan 2,86% tidak setuju.

Kelima, pada aspek kelayakan. Koleksi museum Gentala Arasy bermanfaat dengan persentase 68,57% sangat setuju, 31,43% setuju, 0% cukup, 0% kurang setuju, dan 0% tidak setuju. Museum Gentala Arasy layak digunakan sebagai sumber belajar dengan persentase 77,14% sangat setuju, 20% setuju, 2,86% cukup, 0% kurang setuju, dan 0% tidak setuju.

## **B. Pembahasan**

Setelah pelaksanaan penelitian terdapat beberapa yang menjadi perhatian untuk dibahas

berdasarkan data hasil penelitian. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa keefektifan dalam proses pembelajaran harus menjadi prioritas guru dalam memberikan materi. Penggunaan berbagai metode dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, bukan hanya satu metode yang diterapkan melainkan bervariasi. Begitu juga dengan persepsi siswa terhadap mata pelajaran. Persepsi positif yang diberikan siswa akan berdampak terhadap proses belajar dan pembelajaran yang dijalankan oleh siswa, terutama dalam memanfaatkan obyek peninggalan sejarah. Siswa yang memiliki persepsi baik akan memberikan motivasi bagi dirinya untuk menggali, menganalisis, dan memanfaatkan untuk kepentingan bertambahnya ilmu pengetahuan.

Kebermanfaatan dari benda-benda peninggalan sejarah kebudayaan Islam yang ada di museum Gentala Arasy akan membuka wawasan siswa dalam memahami suatu bentuk budaya yang dimiliki di daerahnya, terutama dalam kebudayaan Islam yang ada di Jambi. Hal demikian, akan menjadikan museum bukan hanya sebagai tempat penyimpanan benda-benda antik, akan tetapi juga sebagai sumber belajar bagi masyarakat terutama siswa. Oleh sebab itu, museum Gentala Arasy layak untuk digunakan sebagai edukasi dan sumber belajar.

Dari hasil penelitian di SMK N 4 Kota Jambi pada kelas X, pada pokok bahasan Perkembangan Islam di Nusantara serta peninggalan-

peninggalanya, materi dikaitkan dengan perkembangan kebudayaan Islam di Jambi melalui Museum Genatala Arasy. Siswa diberi tugas untuk mengunjungi museum secara mandiri untuk mempelajari koleksi-koleksi yang ada di museum. Selain itu dari hasil angket mengenai pembelajaran sejarah siswa kelas X SMK N 4 Kota Jambi.

Sedangkan Pemanfaatan museum Gentala Arasy sebagai sumber belajar sejarah dapat bersifat positif atau negatif. Persepsi yang bersifat positif yaitu siswa telah memberikan penilaian museum Gentala Arasy sebagai sumber belajar sejarah dengan baik dan dapat memotivasi siswa untuk bersikap dan bertindak laku positif terhadap keberadaan museum dan di dalam kehidupan sehari-hari maupun disekolah, dengan demikian siswa mengetahui arti pentingnya museum sebagai sumber belajar sejarah. Sebaliknya, ada juga persepsi siswa yang bersifat negatif yang dapat mendorong siswa bersikap kearah yang kurang baik, misalnya siswa tidak pernah mengenal apa itu museum dan tidak pernah berkunjung ke museum, serta memanfaatkan museum sebagai sumber belajar sejarah. Hal tersebut di atas di pengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari guru mata pelajaran sejarah maupun dari siswa itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyampaian materi yang sistematis dan menggunakan metode yang bervariasi sehingga menarik bagi siswa untuk mengikuti pelajaran. Kenyataan di atas tidak bisa terlepas dari hal-hal yang dapat menghambat pembelajaran sejarah yang baik,

diantaranya pembelajaran sejarah pada siswa pada umumnya masih verbalistis atau masih dalam bentuk kata-kata tanpa adanya penggunaan alat bantu. Selain itu juga, guru masih jarang menganjurkan pada siswanya untuk berkunjung ataupun memanfaatkan museum sebagai obyek peninggalan sejarah yang relevan dengan materi pelajaran sejarah yaitu museum Gentala Arasy. Hal ini bisa di minimalisir oleh guru yang mengajar, sebelum proses pembelajaran sejarah berlangsung perlu dilakukan persiapan yang matang, materi yang akan diajarkan harus di sesuaikan dengan metode yang akan dipakai agar pembelajaran sejarah tidak terkesan verbalistik, guru harus pandai-pandai menarik perhatian siswa-siswanya. Pada akhirnya ketika guru berhasil menarik perhatian siswa-siswanya dengan mengajak kemuseum atau memperkenalkan museum kepada siswa maka akan menimbulkan pemahaman yang baik dalam diri siswa.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Museum Gentala Arasy memiliki benda-benda koleksi peninggalan dari kebudayaan Islam yang ada di Kota Jambi. Benda-benda tersebut diperoleh dari berbagai daerah Jambi dengan cara menggantinya ataupun dihibahkan oleh pemiliknya untuk dijadikan koleksi museum.

2) Proses pembelajaran sejarah di SMK N 4 Kota Jambi, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dimana siswa lebih banyak diajak berdialog dengan guru mengenai materi yang diajarkan tanpa siswa memahami objek yang dipelajari. Disamping metode, dalam pembelajaran sejarah juga diperlukan media yang beragam. Dalam pokok bahasan Perkembangan Islam di Nusantara beserta peninggalannya, materi dihubungkan dengan perkembangan Islam di Jambi dengan cara siswa berkunjung ke Museum untuk mempelajari berbagai macam koleksi benda yang ada. Dari hasil angket siswa tentang kelayakan museum Gentala Arasy sebagai sumber belajar dapat di kategorikan tinggi rata-rata 77,14% siswa menyatakan museum Gentala Arasy layak menjadi sumber belajar sejarah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan tersebut diatas, penulis memberikan saran kepada:

##### 1) Guru

Guru hendaknya memiliki kreatifitas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi akan memberikan motivasi dan persepsi siswa yang positif. Dalam penyampaian materi harus dikemas dan dipersiapkan semenarik mungkin agar siswa tertarik pada pelajaran sejarah.

##### 2) Siswa

Siswa dituntut juga untuk aktif dalam mengikuti pelajaran

sejarah dan jangan pasif menerima apa yang diberikan oleh guru mengenai materi yang dipelajari. Mencari informasi secara mandiri akan memberikan manfaat dan menunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

##### 3) Sekolah

Mencukupi fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran yang kondusif menjadi tujuan bagi pihak sekolah. Menyediakan sumber-sumber belajar yang memadai dan yang dibutuhkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Selain itu, pihak sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk menerapkan metode-metode yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan, dan juga memberikan informasi kepada siswa untuk memanfaatkan museum Gentala Arasy sebagai sumber belajar sejarah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Cahyadi. 2019. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar : Teori dan Prosedur*. Serang: Laksita Indonesia.
- Daryanto. 2016. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Direktorat Museum, 2007. *Pengelolaan Koleksi Museum*, Jakarta,
- Evitasari, dkk. *Pemanfaatan Fungsi Museum Sebagai Sumber*

- Belajar Sejarah Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis.* (Artikel dalam Jurnal Unindra. [link] <https://journal.unindra.ac.id/index.php/estoria/article/view/File/462/412>). <https://museum.kemdikbud.go.id/artikel/museum> diakses tanggal 26 Desember 2021.  
<http://kbbikemdikbud.com>  
<https://museum.kemdikbud.go.id/artikel/museum> diakses tanggal 26 Desember 2021.
- Hasibuan. 2022. *Mengeksplor Situs dan Warisan Budaya Islam yang ada di Museum Gentala Arasy.* [link] <https://jamberita.com/read/2022/06/26/5973968/mengeksplor-situs-dan-warisan-budaya-islam-yang-ada-di-museum-gentala-arasy>
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif.* Terjemahan Rachman. Jakarta : UI Press
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusmiyati, dkk. 2018. *Katalog Museum Indonesia Jilid I.* Jakarta: Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman..
- Rohani. 1977, *Media Instruksional Edukatif,* Jakarta: RinekaCipta
- Schouten. 1991. *Pengantar Didaktif Museum.* Jakarta: Proyek Pembinaan Museum.
- Septiarani. 2011. *Museum Gentala Arasy.* [link] <https://www.tribunnewswiki.com/2021/09/17/museum-gentala-arasy>.
- Subagyo. 2010. *Membangun Kesadaran Sejarah.* Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES dan Widya Karya Semarang.
- Sudjana dan Rivai. 1989. *Teknologi Pengajaran. Bandung: Sinar Baru.*
- Sakti. 2017. *Museum Sebagai Sumber Belajar.* [link] <https://sektiadi.staff.ugm.ac.id/2017/05/museum-sebagai-sumber-belajar/> diakses 10 Januari 2022.
- Sirait. 2017. *Pemanfaatan Museum Misi Muntilan Sebagai Sumber Belajar Sejarah.* (Skripsi) Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Ulhaq, dkk. 2017. *Pembelajaran Sejarah Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Kotamadya Jakarta Timur.* (Artikel dalam Jurnal Pendidikan Sejarah vol 6 No 2). [link] <https://media.neliti.com/media/publications/209919-pembelajaran-sejarah-berbasis-kurikulum.pdf> diakses 25 Desember 2021.
- Yusuf, dkk. *Pemanfaatan Museum Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah.* (Artikel dalam Jurnal Visipena Volume 9, Nomor 2, Desember 2018. E-ISSN 2502-6860. P-ISSN 2086-1397) hlm 215. [link] <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/455/414> diakses 12 Januari 2022.

